

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stres merupakan fenomena universal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan akan dialami oleh setiap orang. Stres memberikan dampak secara total pada individu seperti dampak fisik, sosial, intelektual, psikologis dan spiritual. Stres dapat berasal dari individu, lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan kerja dan pendidikan. Goodman dan Lorey juga mengemukakan bahwa salah satu pemicu stres sering datang dari lingkungan pendidikan, khususnya pada peserta didik.^{1,2}

Pembelajaran dalam bidang kedokteran merupakan suatu perjalanan panjang dengan jenjang karir yang memiliki tuntutan tinggi yang dapat membuat mahasiswa kedokteran beresiko untuk mengalami stres dan kelelahan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tyssen *et al* menyatakan bahwa stres selama masa pendidikan kedokteran dapat menurunkan kepuasan hidup yang akan berdampak pada perawatan pasien di masa yang akan datang. Mahasiswa, khususnya pada mahasiswa baru atau *freshman*, tergolong dalam usia remaja akhir. Menurut Bakrie individu pada tahap ini berada pada periode *storm* dan *stress*, periode saat seseorang berada pada tahap kritis karena akan memasuki masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan fisiologis yakni peningkatan kadar hormon sehingga membuat mahasiswa labil dalam menghadapi permasalahan kehidupan.³

Berdasarkan data Riset Kesehatan Daerah prevalensi orang yang menderita gangguan mental emosional di Indonesia adalah 6%. Scalavitz menyatakan bahwa prevalensi mahasiswa di dunia yang mengalami stres berkisar 38-71%, sementara di Asia 39,6 – 61,3%. Di Indonesia didapatkan 36,7 - 71,6% mahasiswa mengalami stres. Penelitian yang dilakukan oleh Carolin dan Oktovia didapatkan bahwa khusus

di Fakultas Kedokteran di Indonesia, 45,8 – 71,6% mahasiswa mengalami stres. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi stres pada mahasiswa kedokteran lebih tinggi bila dibandingkan dengan *cut off point* tingkat stres mahasiswa secara keseluruhan di Indonesia. Pada penelitian lain didapatkan prevalensi stres pada mahasiswa kedokteran di Pakistan tingkat pertama, kedua, ketiga, dan keempat adalah 73%, 66%, 49%, dan 47%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perkuliahan, maka semakin rendah stres yang dialami oleh mahasiswa.⁴

Stressor pada mahasiswa dalam dunia pendidikan dibagi menjadi tuntutan eksternal dan tuntutan internal. Tuntutan eksternal dapat bersumber dari tugas tugas kuliah, beban pelajaran, tuntutan orang tua untuk berhasil dalam kuliah dan penyesuaian sosial di lingkungan kampus. Tuntutan internal berasal dari harapan mahasiswa untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Selain itu, perbedaan metode pembelajaran antara mahasiswa baru yang berbasis *student centered* dengan jenjang pendidikan sebelumnya, yakni Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berbasis *teacher centered* juga menjadi stresor utama pada mahasiswa baru.⁵

Tingkat stres juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dusselier *et al* terhadap mahasiswa di Amerika Serikat untuk menilai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ansietas dan stres, didapatkan hasil bahwa mahasiswa perempuan lebih sering mengalami stres dibandingkan mahasiswa laki-laki. McKean dan Misra dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil yang serupa.⁶

Rice mengatakan stres yang dialami mahasiswa dapat menimbulkan gejala fisiologis, emosional, kognitif, hubungan interpersonal, dan organisasi. Hudd dkk juga menjelaskan bahwa dampak stres yang dialami mahasiswa seringkali berupa tingkah laku negatif seperti merokok, mengkonsumsi *junk food*, dan bunuh diri. Stres juga dapat mempengaruhi prestasi akademik yakni dengan membuat Indeks Prestasi (IP) mahasiswa menurun.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa Kedokteran Berdasarkan *Medical Student Stressor Questionnaire* di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat stres mahasiswa kedokteran berdasarkan *Medical Student Stressor Questionnaire* di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi tahun 2020?
2. Bagaimana gambaran tingkat stres mahasiswa kedokteran berdasarkan *Medical Student Stressor Questionnaire* berdasarkan angkatan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi tahun 2020?
3. Bagaimana gambaran tingkat stres mahasiswa kedokteran berdasarkan *Medical Student Stressor Questionnaire* berdasarkan jenis kelamin di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi tahun 2020?

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat stres mahasiswa kedokteran berdasarkan *Medical Student Stressor Questionnaire* di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat stres mahasiswa kedokteran berdasarkan *Medical Student Stressor Questionnaire* di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi 2020
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat stres mahasiswa kedokteran berdasarkan *Medical Student Stressor Questionnaire* berdasarkan angkatan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi tahun 2020

3. Untuk mengetahui gambaran tingkat stres mahasiswa kedokteran berdasarkan *Medical Student Stressor Questionnaire* berdasarkan jenis kelamin di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi tahun 2020

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peneliti di bidang penelitian dan menambah pengetahuan peneliti tentang gambaran tingkat stres mahasiswa kedokteran berdasarkan *Medical Student Stressor Questionnaire* di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

1.4.2 Manfaat bagi Institusi

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pencegahan stres pada mahasiswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

1.4.3 Manfaat Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran

Menambah pengetahuan tentang stres sehingga mahasiswa dapat mengantisipasinya dan mampu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Sebagai acuan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai hubungan stres dengan motivasi belajar mahasiswa.